

PENGEMBANGAN MODUL PEMBUATAN POLA ROK SECARA KONSTRUKSI UNTUK SISWA KELAS X DI SMK NEGERI 1 DLING

MODULE DEVELOPMENT OF CREATING SKIRT PATTERN IN CONSTRUCTION FOR THE TENTH GRADE STUDENTS OF SMK NEGERI 1 DLINGO

Penulis 1 : Nur Ismiyati

Penulis 2 : Widyabakti Sabatari, M. Sn

Universitas Negeri Yogyakarta

misme492@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan dan mengetahui kelayakan modul pembuatan pola rok secara konstruksi dilihat dari *expert*, *user* dan siswa. Penelitian ini merupakan penelitian *R&D* (*Research & Development*) model pengembangan *Borg & Gall* yang dikembangkan oleh Tim *Puslitjaknov*. Tahapan penelitian meliputi 1) analisa kebutuhan, 2) pengembangan produk, 3) validasi ahli dan revisi, 4) uji kelompok kecil dan revisi, 5) uji kelompok besar dan produk akhir. Subjek penelitian 23 siswa kelas X SMK Negeri 1 Dlingo. Penelitian ini menggunakan validitas isi dan reliabilitas *Alpha Cronbach*. Teknik pengumpulan data menggunakan 2 jenis angket, yaitu skala *Guttman* dan skala *Likert*. Teknik analisis data statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul pembuatan pola rok secara konstruksi berhasil dikembangkan melalui penelitian *R&D* model pengembangan *Borg & Gall* yang dikembangkan oleh tim *Puslitjaknov* dan dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran pembuatan pola busana oleh *expert*, *user* dan siswa.

Kata kunci: *modul, pembuatan pola rok, sistem konstruksi*

This study aimed to produce and investigate the appropriateness of a module for skirt pattern making with construction according to experts, users and students. This was a research and development (R&D) study using Borg & Gall's development model developed by a team at the Center for Policy and Innovation Studies. The research stages included: 1) needs analysis, 2) product development, 3) expert validation and revision, 4) small-group tryout and revision, and 5) large-group tryout and final product. The research subjects were 23 students of Grade X of SMK Negeri 1 Dlingo. The study used the content validity and Cronbach's Alpha reliability. The data were collected by two types of questionnaires, namely the Guttman scale and Likert scale. The data were analyzed by descriptive statistics. The results showed that the module for skirt pattern making with construction was successfully developed through an R&D study using Borg & Gall's development model developed by a team at the Center for Policy and Innovation Studies was appropriate to be used in the learning of the fashion pattern making according to experts, users, and students.

Keywords: *module, skirt pattern making, construction system*

PENDAHULUAN

Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan di sekolah dapat berupa media hasil teknologi cetak, media audio visual, dan teknologi berbasis komputer. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu dan memperlancar proses belajar mengajar di kelas.

Modul merupakan salah satu bentuk media yang dikemas secara utuh dan sistematis yang di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang jelas. Modul sebagai satu unit yang lengkap yang berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu siswa mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas. Pentingnya pengembangan modul yang dapat membantu proses belajar mengajar dan membantu interaksi siswa dan guru pada suatu lingkungan belajar. Pengembangan modul yang disusun dan disajikan secara tertulis sedemikian rupa sehingga siswa diharapkan dapat memahami sendiri materi pembelajaran tersebut. Modul yang dapat membantu siswa untuk belajar mandiri sesuai dengan kemampuan masing-masing sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan laju berkelanjutan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah jenjang pendidikan menengah vokasional pada pendidikan formal yang ditempuh setelah lulus dari Sekolah Menengah Pertama atau sederajat dengan waktu tempuh tiga tahun. Tujuan SMK yaitu mempersiapkan lulusannya untuk bekerja baik secara mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan keahlian dan keterampilannya serta mengembangkan sikap profesional dan mengembangkan diri di kemudian hari melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi. SMK sebagai lembaga pendidikan memiliki bidang keahlian berbeda-beda disesuaikan dengan tuntutan dari dunia industri. Keahlian yang bukan hanya dalam segi teori, akan tetapi juga dalam kompetensi praktik yang menuntut siswa untuk bersikap aktif, kreatif, dan inovatif. Bidang keahlian busana butik adalah salah satu program pendidikan yang ada di SMK. Di dalam program keahlian busana butik terdapat salah satu mata diklat yang merupakan bagian penting dari seluruh kegiatan belajar mengajar yaitu mata diklat Pembuatan Pola Busana.

Kompetensi membuat pola busana adalah salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh

siswa. Mata pelajaran membuat pola busana merupakan mata pelajaran produktif yang penting karena dalam mata pelajaran ini akan dipelajari berbagai macam pembuatan pola yang penting untuk membekali siswa ke depannya setelah mereka lulus, karena setelah lulus mereka akan berkecimpung dalam dunia industri. Salah satu materi pelajaran yang akan dipelajari oleh siswa dalam mata pelajaran pembuatan pola busana adalah pembuatan pola rok secara konstruksi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMK N 1 Dlingo selama proses kegiatan belajar mengajar materi pelajaran Pembuatan Pola Rok kelas X bahwa dalam mengajar guru menggunakan metode demonstrasi di depan kelas menggunakan papan tulis, untuk materi tentang rok dan langkah pembuatan pola rok guru hanya menggunakan buku pegangan yang hanya dimiliki oleh guru sedangkan siswa mencatat materi yang disampaikan oleh guru secara ceramah. Penggunaan media pembelajaran selama pembelajaran masih kurang. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, siswa yang duduk di kursi belakang cenderung tidak dapat melihat contoh yang ada di depan kelas dengan jelas. Proses belajar mengajar dengan metode demonstrasi dan ceramah yang berpusat pada guru menjadikan proses belajar mengajar menjadi monoton, siswa masih kesulitan untuk belajar mandiri, selain itu siswa tidak dapat mempersiapkan materi sebelum pembelajaran dimulai, serta ketika siswa mendapat tugas rumah siswa cenderung mengerjakan tugas asal jadi karena tidak jarang siswa lupa dengan urutan langkah pembuatan pola rok. Metode penyampaian materi pembuatan pola rok dengan demonstrasi dan ceramah ini masih memiliki keterbatasan yaitu belum mampu memberikan pengetahuan tentang perkembangan mode rok dan langkah-langkah pembuatan pola rok secara konstruksi dengan lebih lengkap. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa belum sesuai dengan yang diharapkan, oleh karena itu diperlukan media pembelajaran yang mampu mempermudah proses belajar mengajar, media pembelajaran yang sistematis yang berisi materi pembuatan pola rok secara menyeluruh. Media pembelajaran tersebut adalah modul. Modul ini diharapkan mampu mempermudah siswa dalam memahami materi pembuatan pola rok secara konstruksi dan bisa belajar serta mengerjakan tugas secara mandiri. Adanya modul diharapkan dapat meningkatkan keefektifan, kemandirian serta respon siswa dalam proses pembelajaran

berlangsung. Penggunaan media pembelajaran pada proses belajar mengajar akan sangat membantu kelancaran, efektivitas dan efisien pencapaian tujuan pembelajaran. Adapun penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan modul dan mengetahui tingkat kelayakan modul pembuatan pola rok secara konstruksi untuk siswa kelas X Busana Butik SMK Negeri 1 Dlingo. Sehubungan dengan hal di atas maka perlu dilakukannya penelitian tentang pengembangan modul pembuatan pola rok secara konstruksi untuk siswa kelas X Busana Butik di SMK Negeri 1 Dlingo.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan *Research and Development (R&D)* pengembangan dari *Borg and Gall* yang dikutip oleh Tim Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi (*Puslitjaknov*). Adapun prosedur pengembangan terdiri dari 5 langkah utama yaitu 1) Tahap analisis kebutuhan, 2) mengembangkan produk awal, 3) validasi ahli dan revisi, 4) uji coba kelompok kecil dan revisi, 5) uji coba kelompok besar dan produk akhir. Penelitian ini bertujuan menghasilkan modul dan menguji kelayakan modul pembuatan pola rok secara konstruksi untuk siswa kelas X Busana Butik SMK Negeri 1 Dlingo dengan pengambilan data melalui angket.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2017. Tempat penelitian di SMK Negeri 1 Dlingo yang beralamatkan di Jl. Patuk Dlingo KM 10 RT/RW. 05/00 Tamuwun Dlingo Bantul Yogyakarta.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Busana Butik di SMK Negeri 1 Dlingo sebanyak 23 siswa.

Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis Kebutuhan Produk

Tahap ini meliputi mengkaji kurikulum dan silabus serta analisis kebutuhan media yang diperlukan dalam proses pembelajaran Pembuatan Pola Rok di SMK Negeri 1 Dlingo.

2. Pengembangan Produk Awal

Pengembangan produk awal meliputi menetapkan judul modul yang akan dikembangkan, menetapkan tujuan akhir modul,

menetapkan kompetensi, menetapkan kerangka modul, mengembangkan materi, dan menyusun draf modul.

3. Validasi Ahli dan Revisi

Validasi dilakukan oleh ahli materi, ahli media dan *user* (guru). Validasi dilakukan dengan memberikan kisi-kisi instrumen, angket penilaian, dan produk modul pembuatan pola rok secara konstruksi kemudian direvisi sesuai saran yang diberikan.

4. Uji Coba Skala Kecil dan Revisi

Modul diuji cobakan kepada kelompok kecil apabila modul telah dinyatakan layak oleh para ahli dan *user*. Uji coba kelompok kecil dilakukan oleh 8 siswa kelas X di SMK Negeri 1 Dlingo. Uji coba kelompok kecil dilakukan dengan memberikan modul pembuatan pola rok secara konstruksi setelah itu siswa diberikan angket. Siswa mengisi angket dan memberikan saran untuk perbaikan terhadap modul pembuatan pola rok secara konstruksi. Saran yang didapat kemudian digunakan untuk revisi modul sehingga dapat diuji cobakan pada kelompok besar.

5. Uji Coba Skala Besar dan Produk Akhir

Uji coba kelompok besar dilakukan oleh 23 siswa kelas X Busana Butik di SMK Negeri 1 Dlingo dengan cara memberikan modul pembuatan pola rok secara konstruksi setelah itu siswa diberikan angket dengan mengisi angket sebagai kelayakan modul pembuatan pola rok.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan angket. Observasi dan wawancara digunakan untuk mengetahui kondisi sekolah, sedangkan angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang kelayakan modul pembuatan pola rok secara konstruksi. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar angket untuk para ahli dan angket yang diberikan siswa untuk mengetahui keterbacaan dari modul pembuatan pola rok secara konstruksi. Angket untuk para ahli menggunakan angket skala *Guttman* yang terdiri dari 2 alternatif jawaban yaitu "layak" dan "tidak layak", sedangkan angket untuk siswa menggunakan angket skala *Likert* yang terdiri dari 4 alternatif jawaban yaitu SB (Sangat Baik), B (Baik), KB (Kurang Baik), dan TB (Tidak Baik).

Validitas instrumen angket menggunakan validitas isi. Pengujian validitas isi menggunakan pendapat dari ahli (*judgement experts*) kemudian diteruskan dengan validasi ahli kepada ahli media,

ahli materi, dan *user* (guru). Setelah validasi kepada ahli media, ahli materi, dan *user* selanjutnya adalah revisi yang dilakukan berdasarkan saran dari ahli media, ahli materi dan *user*. Setelah instrumen penelitian dinyatakan layak, maka dilanjutkan dengan uji kelayakan pembuatan pola rok secara konstruksi yaitu uji coba kelompok kecil kepada 8 siswa, dengan tujuan mengetahui keterbacaan dari modul pembuatan pola rok secara konstruksi. Setelah uji kelompok kecil dinyatakan layak dan tidak ada perbaikan, maka dilanjutkan dengan uji coba kelompok besar kepada 23 siswa. Reliabilitas stabilitas menggunakan *Koefisien Alpha Cronbach*. Uji reliabilitas menunjukkan 0,943 termasuk dalam interval 0.80-1,000 dalam kategori tinggi. Validasi dan realibisasi dilakukan menggunakan program SPSS 16.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Analisis ini digunakan dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Kriteria penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1. Kriteria Penilaian Kelayakan Modul Pembuatan Pola Rok Secara Konstruksi oleh *Expert* dan *User*

Kategori	Nilai	Interval Nilai
Layak	1	$(S_{min} + P) \leq S \leq S_{mak}$
Tidak layak	0	$S_{min} \leq S \leq (S_{min} + P - 1)$

Tabel 2. Kriteria Penilaian Kelayakan Modul Pembuatan Pola Rok Secara Konstruksi oleh Siswa

Kategori Penilaian	Nilai	Interval Nilai
Sangat Baik	4	$\leq 0,80 \times \text{skor tertinggi}$
Baik	3	$0,80 \times \text{skor tertinggi} > x \geq (0,60 \times \text{skor tertinggi})$
Kurang Baik	2	$(0,60 \times \text{skor tertinggi}) > (0,40 \times \text{skor tertinggi})$
Tidak Baik	1	$< 0,40 \times \text{skor tertinggi}$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menghasilkan produk yaitu modul pembuatan pola rok secara konstruksi. Hasil pengembangan media pembelajaran modul pembuatan pola rok secara konstruksi meliputi :

1. Analisis Kebutuhan Produk

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan diketahui bahwa kurikulum yang digunakan di SMK Negeri 1 Dlingo adalah KTSP 2006. Media pembelajaran yang digunakan pada proses pelajaran pembuatan pola rok adalah demonstrasi dan ceramah, beberapa siswa banyak yang mengalami kesulitan dalam memahami materi. Berdasarkan hasil observasi maka diperlukan media pembelajaran yang mampu membantu siswa dalam pembelajaran yaitu dengan mengembangkan media pembelajaran modul pembuatan pola rok secara konstruksi.

Tahap selanjutnya adalah analisis kebutuhan materi. Berdasarkan hasil dari analisis kebutuhan materi untuk modul pembuatan pola rok secara konstruksi adalah : 1) pengertian pola busana, 2) teknik pembuatan pola busana, 3) pengambilan ukuran pola rok, 4) peralatan dan bahan membuat pola konstruksi, 5) tanda-tanda pola, 6) membuat pola dasar rok, 7) menyimpan pola, 8) pengertian rok, 9) macam-macam rok, dan 10) membuat pola macam-macam rok secara konstruksi.

2. Pengembangan Produk Awal

Pengembangan produk awal meliputi menetapkan judul modul yang akan dikembangkan, menetapkan tujuan akhir modul, menetapkan kompetensi, menetapkan kerangka modul, mengembangkan materi, dan menyusun draf modul.

3. Validasi Ahli dan Revisi

Validasi dilakukan oleh dosen ahli media, dosen ahli materi, dan *user* yaitu guru pengampu pelajaran pembuatan pola rok secara konstruksi. Berikut ini hasil validasi pengembangan modul pembuatan pola rok secara konstruksi oleh para ahli :

a. Validasi Ahli Media

Jumlah butir pernyataan yang digunakan terdiri dari 34 butir dengan 1 orang ahli media. Adapun kategori penilaian kelayakan Modul Pembuatan pola rok secara konstruksi oleh ahli media menurut *Skala Guttman* menggunakan alternatif jawaban “layak” dengan skor penilaian 1 dan jawaban “tidak layak” dengan skor penilaian 0.

Berdasarkan kategori penilaian kelayakan media pembelajaran menggunakan angket non tes yang terdiri dari 34 butir pernyataan dengan jumlah responden 1 orang maka skor max $1 \times 34 = 34$, skor min $0 \times 34 = 0$, panjang kelas $(p) = 17$. Hasil validasi oleh ahli media diperoleh skor jawaban sebesar 32 skor, maka dapat dijelaskan bahwa hasil validasi 1 ahli media menunjukkan kategori penilaian kelayakan modul berada pada

interval nilai $17 \leq S \leq 34$. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa modul pembuatan pola rok secara konstruksi dikatakan layak oleh ahli media.

b. Validasi Ahli Materi

Jumlah butir pernyataan yang digunakan terdiri dari 24 butir dengan jumlah ahli materi 1 orang. Adapun kategori penilaian kelayakan modul pembuatan pola rok secara konstruksi oleh ahli materi menurut skala Guttman menggunakan alternatif jawaban “layak” dengan skor penilaian 1 dan jawaban “tidak layak” dengan skor penilaian 0.

Berdasarkan hasil penilaian kelayakan media pembelajaran oleh 1 materi, maka dapat diketahui nilai skor maksimum $1 \times 24 = 24$, skor minimum $0 \times 24 = 0$, panjang kelas = 12. Hasil validasi oleh ahli materi diperoleh skor jawaban sebesar 23 skor, maka dapat dijelaskan bahwa hasil validasi oleh 1 ahli materi yang pada interval nilai $12 \leq S \leq 24$. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa modul pembuatan pola rok secara konstruksi dikatakan layak oleh ahli materi

c. Validasi User (guru)

Jumlah butir pernyataan yang digunakan terdiri dari 24 butir dengan 1 orang. Adapun kategori penilaian kelayakan modul pembuatan pola rok secara konstruksi oleh *user* menurut skala Guttman menggunakan alternatif jawaban “layak” dengan skor penilaian 1 dan jawaban “tidak layak” dengan skor penilaian 0.

Berdasarkan hasil penilaian kelayakan media pembelajaran oleh 1 materi, maka dapat diketahui nilai skor maksimum $1 \times 24 = 24$, skor minimum $0 \times 24 = 0$, panjang kelas = 12. Hasil validasi oleh *user* diperoleh skor jawaban sebesar 23 skor, maka dapat dijelaskan bahwa hasil validasi oleh 1 ahli materi yang pada interval nilai $12 \leq S \leq 24$. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa modul pembuatan pola rok secara konstruksi dikatakan layak oleh *user*.

4. Uji Coba Kelompok Kecil dan Revisi

Uji coba skala kecil dilakukan kepada siswa kelas X Busana Butik SMK Negeri 1 Dlingo yang berjumlah 8 siswa. Siswa memberikan penilaian dan saran dari aspek karakteristik modul, fungsi dan manfaat modul, elemen mutu modul, materi pembelajaran, dan komponen isi pada modul pembuatan pola rok secara konstruksi dengan cara mengisi angket yang telah disediakan. Angket menggunakan skala Likert dengan 4 alternatif jawaban yaitu sangat baik (SB), baik (B), kurang baik (KB) dan tidak baik (TB) dengan jumlah butir soal 51 untuk setiap siswa. Hasil uji coba kelompok kecil adalah sebagai berikut :

Hasil uji coba skala kecil dilakukan pada kelas X berjumlah 8 siswa. Siswa diberikan angket penilaian kelayakan modul dengan total 51 butir pertanyaan. Berdasarkan angket diperoleh hasil 87,5% menyatakan Sangat Baik, 12,5% menyatakan Baik, 0% menyatakan Kurang Baik dan Tidak Baik, maka hasil uji coba kelompok kecil dinyatakan layak.

5. Uji Coba Kelompok Besar dan Produk Akhir

Uji coba skala besar dilakukan kepada siswa kelas X Busana Butik SMK Negeri 1 Dlingo Yogyakarta. Angket menggunakan Skala Likert dengan 4 alternatif jawaban yaitu sangat baik (SB), baik (B), kurang baik (KB) dan tidak baik (TB) dengan jumlah butir soal 51 untuk setiap siswa. Jumlah siswa pada uji coba kelompok besar 23 siswa.

Hasil uji coba skala besar dilakukan pada kelas X berjumlah 23 siswa. Siswa diberikan angket penilaian kelayakan modul dengan total 51 butir pertanyaan. Berdasarkan angket diperoleh hasil 91,30% menyatakan Sangat Baik, 8,70% menyatakan Baik 0% menyatakan Kurang Baik dan Tidak Baik, maka hasil uji coba kelompok besar dinyatakan layak.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian *Research and Development* (R&D) model pengembangan *Borg and Gall* yang dikembangkan oleh Tim Puslitjaknov, yang meliputi lima langkah yaitu:

Tahap pertama yang dilakukan untuk pengembangan modul pembuatan pola rok secara konstruksi adalah tahap analisis produk. Analisis produk dimulai dari mengkaji kurikulum yang digunakan di SMK Negeri 1 Dlingo termasuk di dalamnya adalah menentukan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Analisis kebutuhan produk dilakukan dengan observasi yang bertujuan untuk mengetahui produk/modul yang dibutuhkan dalam pembelajaran pembuatan pola rok. Setelah dianalisis kebutuhan modul yang akan dibuat, langkah selanjutnya adalah menyusun draft modul untuk memudahkan dalam proses pembuatan modul.

Tahap kedua adalah tahap pengembangan produk yaitu modul yang berisi halaman sampul, kata pengantar, daftar isi, peta kedudukan, glosarium, pendahuluan, rencana belajar siswa, isi pembelajaran, evaluasi, daftar pustaka dan kunci jawaban dengan susunan draft yang telah dibuat.

Tahap ketiga adalah validasi ahli dan revisi. Validasi bertujuan untuk mengetahui dan

mengevaluasi secara sistematis instrumen dan produk yang akan dikembangkan sesuai dengan tujuannya. Validasi dalam pengembangan modul ini dilakukan oleh ahli media, ahli materi pola konstruksi dengan cara memberikan kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian berupa angket beserta modul untuk memberikan komentar serta saran untuk hal-hal yang dirasa masih perlu dibenahi untuk selanjutnya dilakukan revisi dan penyempurnaan modul.

Tahap keempat setelah selesai melakukan validasi dan revisi oleh para ahli adalah dengan melakukan uji coba modul kelompok kecil bertujuan untuk mengetahui kelayakan modul sesuai pendapat siswa dan merevisi serta memperbaiki modul yang belum sesuai agar menghasilkan modul yang baik dan layak untuk diuji cobakan dalam skala besar. Tahap terakhir dilanjutkan uji coba skala besar pada siswa kelas X Busana Butik SMK Negeri 1 Dlingo untuk mengetahui kelayakan modul dalam skala besar

Kelayakan modul diperoleh dari hasil penilaian oleh ahli media, ahli materi, *user* serta siswa pada uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar. Berdasarkan kriteria kelayakan modul ditinjau dari 1 ahli media diperoleh skor 32, yang dapat diartikan bahwa modul termasuk dalam kategori layak digunakan dalam proses pembelajaran pembuatan pola rok. Sedangkan berdasarkan kriteria kelayakan modul ditinjau oleh 1 ahli materi pola konstruksi diperoleh skor 23, yang dapat diartikan bahwa modul ini termasuk dalam kategori layak digunakan dalam pembelajaran.

Perhitungan kelayakan modul dalam uji coba kelompok kecil dinilai oleh 8 siswa. Siswa diberikan angket penilaian kelayakan modul dengan total 51 butir pertanyaan. Berdasarkan angket diperoleh hasil 87,5% menyatakan Sangat Layak, 12,5% menyatakan Layak, 0% menyatakan Kurang Layak dan Tidak Layak, maka hasil uji coba kelompok kecil dinyatakan layak.

Perhitungan kelayakan modul pada uji kelompok besar dinilai 23 siswa. Siswa diberikan angket penilaian kelayakan modul dengan total 51 butir pertanyaan. Berdasarkan angket diperoleh hasil 91,30% menyatakan Sangat Layak, 8,70% menyatakan Layak, 0% menyatakan Kurang Layak dan Tidak Layak, maka hasil uji coba kelompok besar dinyatakan layak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ahli media, ahli materi serta siswa pada uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar menyatakan modul termasuk dalam kategori layak digunakan dalam proses pembelajaran Pembuatan

pola rok secara konstruksi untuk siswa kelas X Busana Butik di SMK Negeri 1 Dlingo.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, pertanyaan penelitian dan kajian teori yang maka dapat disimpulkan:

Penelitian ini menghasilkan media pembelajaran berupa modul pembuatan pola rok secara konstruksi untuk siswa kelas X Busana Butik SMK Negeri 1 Dlingo. Jenis penelitian dan pengembangan *R&D* yang dikembangkan dengan mengacu pada pengembangan *Borg and Gall* yang dikembangkan menurut Tim Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi (*Puslitjaknov*) dengan tahap sebagai berikut: tahap analisis produk, pengembangan produk awal, validasi ahli dan revisi, uji coba kelompok kecil dan revisi, dan uji coba kelompok besar dan produk akhir.

Pengembangan modul pembuatan pola rok secara konstruksi untuk siswa kelas X Busana Butik SMK Negeri 1 Dlingo dinyatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan data penilaian memperoleh hasil presentase kelayakan dari uji ahli media dengan prosentase 94,12% berada pada kategori layak, uji ahli materi dengan prosentase 95,83% pada kategori layak, uji ahli dari guru dengan prosentase 95,83% pada kategori layak, untuk uji coba skala kecil dengan kategori layak mencapai 87,5%, dan uji skala besar dengan kategori layak mencapai 91,30%.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, saran yang dapat diberikan sesuai dengan hasil penelitian ini adalah :

1. Media ini sebaiknya diimplementasikan oleh guru untuk mengajar pada pembelajaran pembuatan pola rok secara konstruksi karena telah melalui proses validasi dari ahli media, ahli materi, uji coba kelompok kecil, dan uji coba kelompok besar oleh siswa sehingga dapat mempermudah penyampaian materi kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2015). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. (2013). *Menyusun Modul (Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar)*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

- Marpadi, D. (2012). *Pengukuran Penilaian dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Nasution, S. (2008). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa.
- Sanaki, H.A.H. (2011). *Media Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Purnada Media Group.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun Pedoman Penyusunan Tugas Akhir Skripsi Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. (2016). *Pedoman Tugas Akhir Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tim Pulsitjaknov. (2008). *Metode Penelitian Pengembangan*. Jakarta : Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan.
- Widihastuti. (2007). *Efektivitas Pelaksanaan KBK pada SMK dan Program Keahlian Tata Busana di Kota Yogyakarta Ditinjau dari Pencapaian Standar Kompetensi*. Tesis. FT-UNY

